

PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2017)

THE EFFECT OF EXCHANGE RATE AND INFLATION ON PROFITABILITY
(Case Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange
Period 2013-2017)

Amara Turilara¹, Deannes isynuwardhana, SE., MM², Tri Utami Lestari, SE., M.Ak.³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹amaraturilara07@yahoo.com ²deannes@telkomuniversity.ac.id ³triotamilestari88@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya sehingga profitabilitas menjadi ukuran sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 60 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM). Secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan nilai tukar guna mempertahankan keseimbangan profitabilitas (NPM).

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Profitabilitas

Abstract

Profitability is a ratio to measure management effectiveness as a whole which is aimed at the size of the level of profits obtained in relation to sales and investment. Because the higher the profitability will reflect the better the performance of the company so that profitability becomes a measure of the health or failure of a company.

This study aims to determine the effect of Exchange Rate and Inflation on Profitability (NPM) in retail trade sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The data used in this study was obtained from financial report data. Financial reports are taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study is the retail trade sub-sector service company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 12 companies with a research period of 5 years, so that 60 sample data were obtained. The method of data analysis in this study is multiple linear regression using SPSS 24 software.

The results showed that simultaneously the exchange rate and inflation had an effect on profitability (NPM). Partially the exchange rate has a significant effect on the negative direction of profitability. Inflation does not have a significant effect on the negative direction of profitability. Based on the results of this study, it is expected to provide information to company management to pay attention to exchange rates in order to maintain a balance of profitability (NPM)

Keyword : Exchange rate, Inflation, Profitability

1. Pendahuluan

Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya sehingga profitabilitas menjadi ukuran sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Oroh, Saerang, & Pontoh, 2016)^[1]. Untuk menghitung profitabilitas pada penelitian ini akan diunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2014:81)^[2] menyatakan bahwa “Margin lama bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Maka dari itu, perhitungan net profit margin dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan dari perusahaan perdagangan eceran.

Gambar 1.1 Perkembangan Rata-Rata *Net Profit margin* Sub Sektor Perdagangan eceran Tahun



(Sumber : www.idx.co.id dan data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan gambar 1.1 Net Profit Margin (NPM) sektor perdagangan eceran atau ritel tahun 2013 sampai 2016 mengalami penyusutan dan naik pada tahun 2017. Dapat dilihat NPM pada tahun 2016 sangat menurun sebesar -4,7634. Hal tersebut disebabkan karena NPM beberapa perusahaan ritel pada tahun 2016 seperti PT Kokoh Inti Arebama dan PT Rimo International sangat rendah yaitu masing-masing sebesar 0,00 dan -6718,01 namun pada tahun 2017 PT Rimo International menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi pada kenaikan tingkat rata-rata *net profit margin* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,2168 dan PT. Matahari Department Store sebesar 0,1903. Setiap perusahaan akan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mencakup kekuatan dan kelemahan di dalam internal perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar organisasi atau perusahaan yang bersangkutan dan mempunyai dampak atau pengaruh pada perusahaan itu sendiri.

Faktor eksternal merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan karena lingkungan eksternal dapat berubah-ubah dan akan secara langsung mempengaruhi perusahaan. Misalnya mengenai perubahan daya beli masyarakat yang bisa berdampak pada penjualan perusahaan dan sekaligus pada laba perusahaan. Nilai tukar terhadap mata uang asing adalah kekuatan mata uang sebuah negara. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara identik dengan makin kuatnya ekonomi negara tersebut, dan sebaliknya. Kurs merupakan variabel makroekonomi yang penting digunakan sebagai parameter untuk menentukan daya saing internasional dan saat ini sudah dianggap sebagai indikator daya saing mata uang ekonomi apapun (Danladi, 2015)^[3]. Natsir (2014:253)^[4] menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Pergerakan inflasi tahun 2017 lebih tinggi dari tahun 2016 dan 2015. Perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi daya beli konsumen atau masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari. Jika kenaikan harga terjadi, daya beli masyarakat pun akan menurun, dimana masyarakat akan cenderung menahan konsumsi dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Penurunan daya beli masyarakat atau konsumen turut juga menekan penjualan barang dan akan membuat penurunan omzet dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya menurunkan laba.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196)^[5] besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan haruslah sesuai dengan target yang telah diharapkan, besarnya tingkat keuntungan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Oroh, Saerang, & Pontoh, 2016). Suatu kemampuan perusahaan dalam tingginya perolehan keuntungan dapat dilihat dari semakin baiknya rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.2 Nilai Tukar

Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2016:400)^[6]. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemah harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekanada, 2014:168)^[7]. Dalam penelitian ini menggunakan data kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai tukar:

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2.1.3 Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh (Fahmi, 2014:68). Menurut Sukirno (2016:333) menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah merupakan tujuan jangka panjang dari pemerintah, pemerintah menyusun langkah-langkah agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali. Dalam penelitian ini menggunakan data Inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Berikut merupakan rumus untuk menghitung inflasi:

$$\text{Inflasi} = \frac{CPI_x - CPI_{x-1}}{CPI_{x-1}} \times 100$$

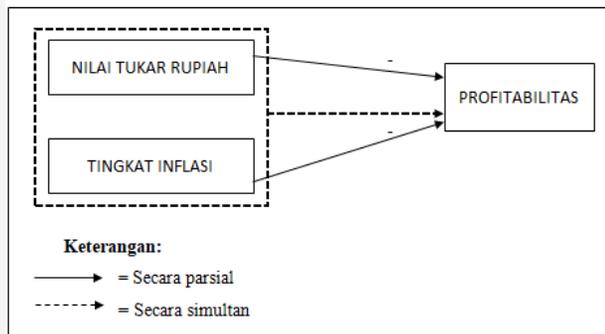
2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Nilai tukar terhadap Profitabilitas

Bagi perusahaan-perusahaan yang berbasis impor akan bergantung pada pergerakan nilai tukar, dimana perusahaan akan merubah harga dari produk yang dihasilkan sesuai dengan naik atau turunnya nilai tukar. Jika nilai tukar mengalami kenaikan, akan menyebabkan kenaikan pada harga-harga barang dan jasa yang membuat daya beli masyarakat akan menurun. Kenaikan harga-harga barang dan jasa juga membuat biaya produksi meningkat, hal-hal tersebut akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan begitu juga sebaliknya

2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Kenaikan harga akan membuat daya beli masyarakat menurun jika tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan, Sebagian masyarakat atau konsumen mungkin bertahan dengan kemampuan daya beli mereka, namun sebagian masyarakat lainnya akan memilih untuk mengurangi atau menahan konsumsi mereka dikarenakan tingginya harga kebutuhan. Kenaikan harga yang membuat daya beli masyarakat menurun akan membuat permintaan akan barang atau jasa juga menurun, hal tersebut dapat menekan penjualan barang, membuat penurunan omzet dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 (Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018)

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- - - - -> : Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas periode 2013-2017.
2. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas periode 2013-2017.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas periode 2013-2017.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 14 sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 70 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

B₀ = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁X₂ = Variabel Independen

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel (Sugiyono, 2016:53)^[8]. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-.0194	.2041	.043220	.0582237
Nilai tukar	60	9.4083	9.5321	9.477760	.0499730
Inflasi	60	.4200	2.4600	1.020000	.7484492
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptik pada variabel profitabilitas (NPM) mempunyai nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi artinya data profitabilitas bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel nilai tukar mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data nilai tukar tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel inflasi mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data inflasi tidak bervariasi atau berkelompok.

4.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.004		-.026	.979
	Nilai Tukar	-.167	.067	-.321	-2.486	.016
	Inflasi	-.006	.004	-.196	-1.519	.134

a. Dependent Variable: DIFF(Y,1)
 Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,000 - 0,167 X_1 - 0,006 X_2$$

1. Koefisien konstanta sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai variabel bebas (nilai tukar dan inflasi) sebesar nol maka nilai variabel dependen profitabilitas (NPM) sebesar 0,000.
2. Koefisien variabel nilai tukar sebesar -0,167 yang berarti jika terjadi peningkatan nilai tukar sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen profitabilitas (NPM) akan mengalami penurunan sebesar -0,167.
3. Koefisien variabel inflasi sebesar -0,006 yang berarti jika peningkatan inflasi sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel dependen profitabilitas (NPM) akan mengalami penurunan sebesar -0,006.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,035, hal tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,082 atau 8,2%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dan inflasi sebesar 0,082 atau 8,2 % sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat diketahui variabel nilai tukar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,167 artinya, H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran rentan terhadap kurs mengingat sebagian besar bahan baku perusahaan adalah hasil impor. Pada saat nilai tukar meningkat maka harga bahan baku juga semakin mahal dan hal tersebut membuat perusahaan harus meningkatkan biaya produksi atau mengurangi jumlah produksinya, kenaikan ini tentu akan memperberat beban yang harus ditanggung perusahaan karena menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan yang semakin tergerus dan berimbas pada profitabilitas mereka. Akan tetapi, jika jumlah nilai tukar menurun akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba (Abdallah, 2018)^[9]. Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mansyur (2018)^[10] yang mengatakan bahwa jika nilai tukar meningkat maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan hasil penelitian Hidayati (2014)^[11] yang menyatakan bahwa apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Perusahaan sub sektor perdagangan eceran adalah perusahaan yang menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk konsumsi pribadi atau rumah tangga dalam kebutuhan sehari-hari. Walaupun inflasi di Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan, namun profitabilitas perusahaan perdagangan eceran tidak rentan terhadap peningkatan inflasi karena skala inflasi masih $< 10\%$ yang artinya perekonomian di Indonesia tahun 2013-2017 dalam kondisi relatif stabil. Naiknya harga barang tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan. Meskipun perusahaan menaikkan harga produk mereka, daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan tidak akan menurun, selain itu kenaikan biaya produksi juga dapat diimbangi dengan harga jual produk dimana ketika harga bahan baku naik perusahaan tidak akan secara langsung menaikkan harga penjualan sehingga perusahaan masih dapat bertahan dan menghasilkan laba ditengah inflasi yang terjadi (Saputro, 2018)^[12]. Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aditya (2016)^[13] yang mengatakan bahwa walaupun inflasi cenderung mengalami peningkatan, namun profitabilitas perusahaan tidak rentan terhadap peningkatan inflasi. Begitu juga dengan hasil penelitian Prastowo (2018)^[14] mengatakan bahwa besar kecilnya nilai inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Nilai tukar pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 9,4777 dan standar deviasi sebesar 0,4997.
 - b. Inflasi pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,02 dan standar deviasi sebesar 0,7484.
 - c. Profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata 0,0432 dengan standar deviasi sebesar 0,0582.
2. Secara simultan variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Nilai tukar berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas
 - b. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi, bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas, yang artinya jika nilai tukar menurun hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. investor sebaiknya melakukan investasi pada saat nilai tukar sedang menurun karena pada saat itu profitabilitas perusahaan sedang meningkat dan investor akan mendapatkan keuntungan berupa deviden atau *capital gain* dari investasi tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Pada sub sektor perdagangan eceran nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar sebaiknya mengelola mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko kerugian selisih kurs.

Daftar Pustaka

- [1]Oroh, D. C., Saerang, D. P., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Berkala Ilmiah, Vol. 16 No. 03*.
- [2]Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3]Danladi. (2015). Exchange Rate Volatility and International Trade In Nigeria. *Research Journal of finance and accounting Vol.6 No. 18* .
- [4]Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5]Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6]Sukirno. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [7]Ekanada, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- [8]Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- [9]Abdallah, Z. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Vol 3 No 1*.
- [10]Mansyur , N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Maksipreneur Vol 7 No 2*, 107-116.
- [11]Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 01*.
- [12]Saputro, S. H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 16 No 1 ISSN: 2355-2700*.
- [13]Aditya, M. F. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *e-Proceeding Of Management Vol 3 o 1*, 286.
- [14]Prastowo , P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol 5 No. 03*.